

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, pendidikan juga merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, melalui proses yang panjang pendidikan sebagai upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati, dan rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan Allah swt. dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah dimuka bumi, sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting.

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu sehingga orang dapat mengenal Tuhannya, (mencapai ma'rifatullah). Ibadah seseorang juga terasa hampa jika tidak dibarengi dengan Ilmu tentang ibadah itu, tinggi rendahnya derajat seseorang, disamping iman, juga sangat ditentukan oleh ilmu itu, sehingga dengan melalui pendidikan proses pencarian ilmu sangat penting dilakukan, dimana dan kapanpun berada.

Pendidikan manusia berusaha mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya baik jasmani maupun rohaninya, termasuk didalamnya aspek individualitas, moralitas dan aspek religius, serta aspek sosialitas sehingga pendidikan itu dapat tercapai kehidupan yang harmonis, dan seimbang antara kebutuhan fisik material dan mental spiritual.

Firman Allah Swt, dalam Q.S. al Mujadalah/58: 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menerangkan bahwa adanya penghargaan dari Allah Swt. terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman serta berilmu pengetahuan. Penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dalam diri seseorang. Ilmu dalam firman Allah tersebut mencakup berbagai ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Tradisi di Indonesia sendiri yaitu pengajian sudah ada sejak lama. Pada zaman wali tradisi Hindu Budha yang kental dipertahankan dengan menambah unsur Islam didalamnya agar lebih mudah diterima dalam berdakwah. Pengajian-pengajian merupakan salah satu bentuk pembelajaran pendidikan dakwah Islam. Perkembangan zaman semakin pesat dan tentunya tidak melemahkan semangat dakwah Islam. Pada zaman sekarang sudah terdapat pengajian-pengajian di berbagai kalangan, mulai dari pedesaan, pesantren, hingga perkotaan, dan tidak dapat dipungkiri pengajian sudah tersedia secara online dengan perkembangan teknologi yang maju.

Majelis taklim merupakan tempat atau lembaga pendidikan, sebagai wadah pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, memahami, ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai

kegiatan dalam memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat disekitarnya.¹

Dunia pendidikan perihal motivasi amatlah menarik diperbincangkan karena motivasi berkaitan erat dengan wujud nyata terjelma atau tidaknya semangat kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi juga berhubungan dengan senang atau tidaknya seseorang terhadap sesuatu pekerjaan yang dilakukannya. Dengan adanya motivasi yaitu sesuatu yang membangkitkan minat dan keinginan dalam membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam melaksanakan kegiatan maka seseorang akan lebih serius dan kerja keras dengan apa yang ingin dicapainya. Mendidik dan mengajar bukan hanya memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semua itu membutuhkan adanya motivasi mendidik dan mengajar yang cukup tinggi dari guru atau pendidik maupun murid.²

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain, hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Kalau orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku ke arah ke tujuan.³

Melihat pada dasar teori tentang motivasi di atas serta kenyataan yang terjadi di lapangan yang berada di pengajian atau majelis taklim H. Ahmad

¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), 1.

² Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 70.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2004), 220.

Barmawi, dengan begitu banyaknya kedatangan jamaah maupun para tokoh agama yang lain. Pengajian agama memberikan berbagai pengetahuan agama sebagai pedoman hidup umat Islam karena itu keberadaannya selalu berdampingan dengan keberadaan umat Islam. Terutama daerah yang mayoritas penduduknya Islam. Hal tersebut sebagaimana terlihat di desa Kulur Kabupaten Tapin yang menjadi penelitian ini, dimana majelis taklim yang dipimpin oleh Tuan Guru H. Ahmad Barmawi. Majelis Tuan Guru H. Ahmad Barmawi atau dikenal dengan guru muda (sebutan oleh masyarakat) karena beliau masih muda, yaitu terlahir pada tahun 1982.

Pengajian yang dilakukan di desa Kulur, nama majelisnya adalah majelis taklim Darul Musthafa, pengajian ini dilaksanakan di masjid di lingkungan pesantren Guru H. Akmad Barmawi, majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, peminatnya terus bertambah sejak dahulu sampai sekarang. Sehingga dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan banyak masyarakat yang mengikutinya, baik dari kalangan santri, guru, pedagang, petani, buruh, pemuda/remaja, dan orang tua. Pengajian ini juga dihadiri banyak jamaah mulai dari jamaah yang jaraknya dekat hingga jamaah yang jaraknya jauh, dan juga dihadiri oleh para tokoh agama yang lain, juga para habib dari berbagai daerah untuk menimba ilmu di pengajian tersebut.

Keberadaan majelis taklim ini sangat membantu sekali dalam menambah ilmu di masyarakat khususnya di kabupaten Tapin, karena dengan adanya majelis taklim rutin setidaknya masyarakat yang ada di sekitar maupun yang jauh dari

tempat majelis akan ikut termotivasi dalam mengikuti pengajian dan ikut serta mendengarkan tausiah yang disampaikan oleh ustadz penceramah.

Pengajian yang dilakukan oleh Guru H. Ahmad Barmawi terutama hari Kamis pagi dan hari Minggu pagi pukul 09.00, yaitu dimulai dengan pembacaan maulid syair sholawat, lalu kemudian dilaksanakan ceramah pengajian hingga pukul 12.00 siang, saat kegiatan maulid atau pembacaan syair sholawat para jamaah mulai berdatangan dan mencari tempat duduk, luas jalan di sekitar area majelis juga cukup sempit, namun ketika sampai di tempat pengajian kita disambut nuansa bangunan pesantren yang lapang dan cukup megah yang kontras dengan kepadatan perkampungan di sekitarnya. Jamaah yang hadir hingga duduk kejalan dan kerumah-rumah warga untuk mendengarkan maulid dan ceramah Guru H. Ahmad Barmawi, para jamaah sangat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan, ada juga yang sambil menonton di layar TV.

Hal ini penulis selama observasi di lapangan juga ikut serta hadir majelis guru H. Ahmad Barmawi dan melihatlah bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim beliau sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan maulid habsyi, dengan membaca syair-syair maulid sebelum guru membacakan kitab.
2. Selesai melaksanakan maulid, guru membacakan kitab dan ceramah.
3. Selesai membaca kitab, tuan guru mengakhirinya dengan membaca doa, kalau hari kamis ada tambahan doa haul.
4. Pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan keadaan misalnya haul Syekh Samman Al-Madani, haul Guru Sekumpul, atau kerabat beliau

dan ulama yang terkenal masyhur biasanya dilaksanakan acara haul khusus di hari pengajian tersebut.⁴

Berdasarkan fenomena tersebut erat hubungannya antara motivasi atau panggilan jiwa seseorang individu terpanggil dirinya untuk berhadir dengan antusias serta bersemangat untuk belajar dan memperdalam ilmu agama di majelis taklim tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terkait dengan fenomena tersebut karena menjadi kebutuhan batin yang harus dipenuhi oleh umat muslim. Maka dari itu penulis mengambil tempat penelitian di salah satu majelis taklim yaitu Majelis Taklim guru H. Ahmad Barmawi.

Berdasarkan beberapa bentuk-bentuk kegiatan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul “**Motivasi Jamaah Majelis Taklim Pengajian Tuan Guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin**”.

⁴ Tabrani, Panitia Majelis Taklim Darul Mustofa, (Hasil Wawancara, 24 Februari 2021).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi jamaah mengikuti majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.
2. Faktor-faktor yang menumbuhkan motivasi jamaah mengikuti majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi jamaah mengikuti majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menumbuhkan motivasi jamaah mengikuti majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan dan penelitian ilmu agama Islam.

- b. Memperkaya kajian dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah dan terlebih lagi terfokuskan kepada motivasi jamaah majelis taklim.
 - c. Memberikan referensi sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji konsep peningkatan kualitas pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan praktis:
- a. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam: penelitian ini dapat memberikan bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk perpustakaan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi lembaga penelitian ini untuk menambah atau memperkaya khazanah keilmuan di Majelis Taklim guru H. Ahmad Barmawi Desa Kulur kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Dan bahan Informasi bagi penyelenggara pengajian agama Islam dan pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha peningkatan motivasi untuk mengikuti pengajian agama.
 - c. Bagi Mahasiswa: penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
 - d. Bagi peneliti: penelitian ini menambah pengalaman dan wawasan, terutama dalam memotivasi diri sendiri dalam menuntut ilmu.

E. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada kesatuan judul di atas, dan kemudian berdasarkan pengertian

beberapa istilah dimaksud dirumuskan pengertian judul secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang merujuk kepada sebuah proses pergerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan dari situasi tersebut, atau tujuan dan akhir dari sebuah tindakan.⁵ Motivasi yang dimaksud disini yaitu sebab yang menjadi pendorong bagi jamaah menghadiri majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin.

2. Jamaah

Jamaah yang secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*Jama'ah*” yang memiliki arti berkumpul. Jamaah yang dimaksud di sini adalah jamaah majelis taklim, yaitu sekumpulan orang yang hadir pada majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi yang terdiri orang tua (dewasa), dan remaja baik laki-laki maupun perempuan.

3. Majelis taklim

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah relatif banyak. Majelis taklim adalah kegiatan belajar agama dengan menanamkan norma-norma agama melalui dakwah, sedangkan dakwah mengandung arti mengajak atau menyeru. majelis taklim yang penulis maksud disini majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi yang dilaksanakan hari Kamis pagi dan hari Minggu pagi.

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017), 137.

Berdasarkan penegasan terhadap pengertian beberapa istilah yang dikemukakan di atas, pengertian judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: suatu penelitian tentang dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku atau perbuatan jamaah majelis taklim guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berusaha mengajarkan ilmu agama Islam demi mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan tertentu.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah penggunaan media belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian dan sumber sebelumnya yang juga mengkaji tentang motivasi dalam menuntut ilmu agama, namun demikian ditemukan ada beberapa substansi yang berbeda dengan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud adalah:

1. Rajie Fathurraji, NIM, 1201210510, Judul: Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin. Penulis menyimpulkan motivasi remaja dalam menghadiri pengajian di majelis taklim As-Shofa banjarmasin adalah karena kehendak sendiri dan untuk meningkatkan nilai ibadah serta memperdalam ilmu agama, di antara faktor yang mempengaruhi motivasi remaja tersebut karena faktor gurunya

yang berwibawa dalam menyampaikan materi majelis dan mudah diterima dengan baik oleh para remaja.⁶

2. Junaidi, NIM, 1201341291, Judul: “Dakwah Islamiah Majelis Taklim Darul Mustofa di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin”. Penulis menyimpulkan pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiah di majelis Darul Mustafa ini yaitu pengajian umum setiap hari Minggu dan Kamis pagi, perayaan PHBI, dan kegiatan santunan anak yatim, faktor pendukung dakwah Islamiah di majelis ini yaitu Da’I yang kharismatik, materi dakwah yang dikemas dengan sederhana dan mudah dipahami, tempat yang luas dan nyaman, faktor penghambatnya yaitu metode dakwah satu arah, kepengurusan yang kurang terorganisir.⁷
3. Budi Utomo, NIM, 1201210567, Judul : Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penulis menyimpulkan bahwa motivasi jamaah yang ingin memperdalam ilmu agama, ingin menyenangkan hati, karena ajakan dan seruan orang lain, meningkatkan nilai ibadah serta ingin lebih dekat dengan ulama.⁸ Penelitian ini perbedaannya adalah terletak pada lokasi, Ulamanya, jumlah responden.

⁶ Rajie Fathurraji, “Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin”, *Skripsi*, (Banjarmasin, IAIN 2017).

⁷ Junaidi, “Dakwah Islamiah Majelis Taklim Darul Mustofa di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin”, *Skripsi*, (Banjarmasin: IAIN 2017)

⁸ Budi Utomo, “Motivasi Jamaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan”, *Skripsi*, (Banjarmasin: IAIN 2016)

Berdasarkan tiga penelitian tersebut dengan penulis ajukan disini perbedaan penelitian yang penulis tulis lebih fokus pada studi tentang motivasi jamaah dalam menghadiri Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kabupaten Tapin. Kajian lebih mendalam baik pembahasan serta klasifikasi dalam hal motivasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku, panduan skripsi UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, penjelasan-penjelasan teori, yaitu Pengertian dan macam-macam motivasi, peranan motivasi bagi jamaah pengajian Agama Islam, majelis taklim, tujuan dan peranan majelis taklim dalam pendidikan Islam, metode yang digunakan majelis taklim, materi majelis taklim, faktor-faktor yang mempengaruhi jamaah.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, tabel matriks, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data Penelitian, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, merupakan pembahasan akhir skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.